

Tinjauan Kebijakan Pengamanan Fisik Dokumen Rekam Medis dari Faktor Ekstrinsik dan Intrinsik di RSUD X Kediri

Review of Physical Security Policy of Medical Record Documents from Extrinsic and Intrinsic Factors at Hospital X Kediri

Indah Susilowati*, Sahitya Nashiroh

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Jl. KH Wachid Hasyim Nomor 65 Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia, Kode Pos 64114

*Korespondensi: indahsusilowati@iik.ac.id

Abstract. *Medical records important role because documentation and information about patient's medical history so must be protected from damage, loss and other dangers because continuity of health data is protected. Physical medical records can be damaged, paper torn and moldy, needs treatment so condition is maintained within a certain period of time. The purpose was to determine the implementation of physical security of medical records in the filing room in 2020 RSUD X Kediri. The research method was cross-sectional with a retrospective approach. The population was 15,935 with a sample of 100 medical records. Data was collected by observing and interviewing officers in the filing room. Result founded, policies and SOP related to physical security of medical records don't exist. Physical security includes intrinsic and extrinsic factors. The intrinsic factor causing damage is the thin cover. Extrinsic factors consist of physical, biological and chemical. Physical factors causing damage are water seepage and full filing racks, biological factors are insects and rats, and chemicals are dust sticking. In conclusion, RSUD X Kediri is provided with a medical record installation policy and SOP. Physical security of medical records from intrinsic factors that aren't suitable for thin paper, extrinsic factors that don't fit full shelves, seepage of water, dust and insects. The cause of damage to medical records due to intrinsic and extrinsic factors and inadequate infrastructure. Suggestions for making rules related to physical security medical records, repairing facilities and infrastructure on filing, gradually entering damaged into the computer.*

Keywords. *Physical, Filing, Security Medical Record, Hospital*

Abstrak. Dokumen rekam medis mempunyai peran penting karena merupakan dokumentasi serta informasi riwayat penyakit pasien sehingga harus terjaga keamanannya dari kerusakan, kehilangan dan bahaya lain agar kesinambungan data kesehatan terlindungi. Fisik dokumen rekam medis dapat mengalami kerusakan seperti kertas sobek dan berjamur, untuk itu perlu perawatan agar kondisinya terpelihara dalam kurun waktu tertentu. Tujuan penelitian mengetahui pelaksanaan pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang *filing* tahun 2020 RSUD X Kediri. Metode penelitian *cross-sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi sejumlah 15.935 dengan sampel 100 dokumen rekam medis. Pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara petugas di ruang *filing*. Hasil penelitiannya, Kebijakan dan SPO terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis belum ada. Pengamanan fisik dokumen rekam medis meliputi faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik penyebab kerusakan adalah kertas sampul yang tipis. Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor fisik, biologi dan kimia. Faktor fisik menyebabkan kerusakan rekam medis adalah rembesan air dan rak *filing* penuh, faktor biologi adalah serangga dan tikus, serta faktor kimia yaitu ada debu yang menempel pada rekam medis. Kesimpulannya, RSUD X Kediri tersedia kebijakan instalasi rekam medis dan SPO tentang Pengamanan Dokumen Rekam Medis. Pengamanan fisik dokumen rekam medis dari faktor instrinsik yang belum sesuai kertas yang tipis, dari faktor ekstrinsik yang belum sesuai rak penuh, rembesan air, debu dan serangga. Penyebab kerusakan dokumen rekam medis karena faktor instrinsik dan ekstrinsik serta sarana prasarana yang belum memadai. Sarannya membuat aturan terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis, memperbaiki sarana dan prasarana ruang *filing*, secara bertahap memasukkan dokumen rekam medis yang rusak ke komputer

Kata Kunci : Fisik, *Filing*, Pengamanan, Rekam Medis, Rumah Sakit

Pendahuluan

Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit¹. Upaya rumah sakit dalam melaksanakan fungsinya yaitu dengan

memberikan fasilitas pelayanan di bidang medis dan pelayanan penunjang medis salah satunya rekam medis. Rekam medis harus berisi data yang cukup agar dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien, menunjang penentuan diagnosis atau menyatakan alasan utama pasien datang ke tempat pelayanan kesehatan, persetujuan alasan pemberian tindakan dan mendokumentasikan semua hasil secara akurat². Rekam medis yang memuat data pemeriksaan dan perawatan pasien harus selalu di jaga dan di pelihara baik fisiknya maupun isinya, sebagai bentuk dari pendokumentasian serta kesinambungan informasi yang baik di ruang *filing* untuk menunjang pelayanan kesehatan

Ruangan *filing* adalah suatu tempat menyimpan dan meletakkan rekam medis yang dijaga oleh petugas khusus yang berwenang dalam proses penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis secara tertib. Setiap dokumen rekam medis tertata di rak dengan rapi sesuai sistem penjajaran yang ditentukan oleh rumah sakit, tujuannya supaya cepat menemukan dokumen rekam medis yang dicari, mengembalikan ke asal letak dokumen setelah dilengkapi serta melindungi dokumen rekam medis dari beragam kerusakan, misalnya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi serta bahaya pencurian³.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 14 Januari 2021 di ruang *filing* Rumah Sakit Umum (RSU) X Kediri melalui pengamatan pada 50 dokumen rekam medis diketahui bahwa dari segi faktor instrinsik yaitu 21 dokumen rekam medis terdapat 12 dokumen rekam medis yang rusak disebabkan oleh kualitas kertas seperti *cover* dokumen rekam medis terbuat dari kertas manila. Terdapat robekan pada bagian atas dan bawah *cover* karena seringnya petugas membalik dokumen rekam medis sehingga nomor rekam medis yang ada pada *cover* tidak bisa terbaca jelas. Sebanyak 5 dokumen rekam medis terlepas dari *cover* depan dengan halaman pada bagian isi karena perekat yang kurang kuat dan 4 dokumen rekam medis yang tintanya memudar sehingga sulit membaca isi dokumen.

Dilihat dari segi faktor ekstrinsik yaitu 29 dokumen rekam medis yang rusak oleh faktor kimia ada 7 dokumen rekam medis. Penyebab kerusakan salah satunya karena pemeliharaan ruangan yang kurang baik sehingga banyak debu yang menempel. Hal lain yang mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis yaitu faktor fisik sebanyak 10 dokumen rekam medis, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendingin ruangan atau *air conditioner* (AC) yang mati dan hanya terdapat 1 kipas angin di ruang *filing*. Suhu yang tidak stabil dapat mempercepat kerusakan rekam medis, yaitu apabila suhu rendah akan menyebabkan lembab dan berjamur. Sedangkan bila suhu tinggi maka akan mempengaruhi kualitas dari bahan atau formulir dokumen rekam medis seperti warnanya memudar dan tidak layak pakai. Selanjutnya pada faktor biologi sebanyak 12 dokumen rekam medis disebabkan karena ruang *filing* dekat dengan area persawahan, sehingga terdapat tikus di ruangan yang menggigit bagian pinggir kertas dari dokumen rekam medis. Informasi yang diperoleh dari petugas, pernah kejadian pada tahun 2020 salah satu rak yang roboh karena dokumen rekam medis yang disimpan terlalu banyak sampai rak tersebut miring dan akhirnya roboh. Bahan rak terbuat dari besi dan kayu, saat itu ada petugas *filing* yang kurang hati-hati dalam pengambilan dokumen rekam medis pasien (*retrieval*), dan menyebabkan dokumen rekam medis berhamburan dilantai dan beberapa dokumen rekam medis rusak serta keluar dari *cover*nya.

Berdasarkan adanya gambaran kerusakan fisik dokumen rekam medis yang ada di ruang *filing* maka tujuan melakukan kajian ilmiah ini untuk mengetahui pelaksanaan pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang *filing* tahun 2020 RSU X Kediri. Banyaknya manfaat yang dapat diambil dari dokumen rekam medis, maka rumah sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan mempunyai kewajiban dalam melindungi, merawat serta mengawasi distribusi rekam medis agar fisiknya tetap baik selama dipergunakan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross-sectional* dan menggunakan pendekatan *retrospektif*⁴. Lokasi pengambilan sampel yaitu di sebuah Rumah Sakit Umum swasta tipe C yang didirikan sejak tahun 1991. Waktu pelaksanaan penelitian yang didahului dengan survei awal mulai bulan Desember 2020 hingga penelitian selesai bulan Juni 2021. Penelitian ini populasinya adalah sejumlah dokumen rekam medis 5 tahun yang lalu dan pada tahun 2016 di

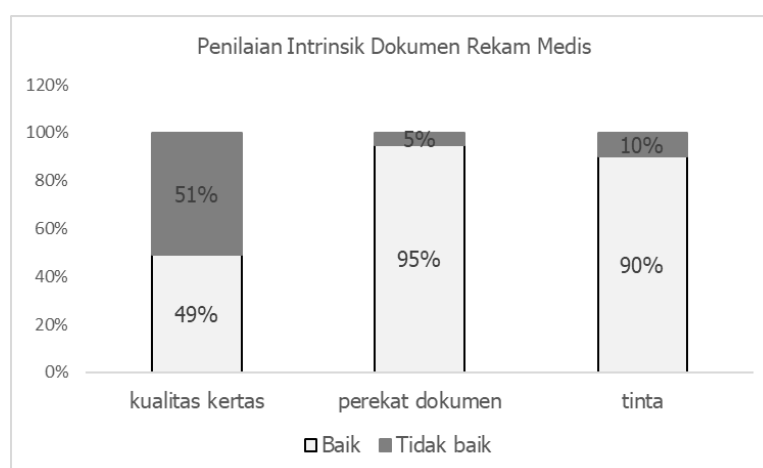
ruang *filing* RSUD X Kediri sejumlah 15.935 dokumen rekam medis dengan sampel sejumlah 100 dokumen rekam medis. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling*⁵. Variabel penelitian ini adalah peraturan rumah sakit yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit mengenai tentang pelaksanaan pengamanan rekam medis dan petugas serta dokumen rekam medis di ruang penyimpanan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan pengamatan ruang *filing* dan wawancara petugas di ruang *filing*. Instrumen penelitian untuk melengkapi pengumpulan data adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati beberapa aturan terkait pengamanan, pemeliharaan dokumen rekam medis dan lembar wawancara pada petugas ruang *filing* untuk memperjelas data pengamatan yang masih belum lengkap isinya terkait gambaran pelaksanaan pengamanan secara fisik dokumen rekam medis dan pemeliharannya di ruang *filing*. Analisis data dilakukan dengan cara merekapitulasi data hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian temuan ditelaah dengan kajian pustaka agar mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian di RSUD X Kediri yang diharapkan.

Hasil

RSUD X Kediri memiliki kebijakan tentang kebijakan instalasi rekam medis yang isinya mengatur tentang pelaksanaan kegiatan rekam medis, pada poin ke 42 yang berisi petugas rekam medis dapat menjaga berkas rekam medis agar berkas rekam medis tersimpan dan tertata dengan baik dan terlindungi. Namun kebijakan belum spesifik mengatur tentang pengamanan fisik rekam medis, hanya mengatur tentang menjaga dokumen rekam medis. RSUD X Kediri memiliki standar operasional prosedur (SOP) terkait pengamanan dokumen rekam medis, akan tetapi belum secara khusus membahas tentang pengamanan fisik dokumen rekam medis. SOP tersebut berisi Langkah-langkah kerja dalam melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan, bahaya kehilangan, bahaya kebakaran serta bahaya dari hewan.

Penilaian Intrinsik

Berdasarkan hasil observasi terhadap 100 dokumen rekam medis dengan melihat faktor intrinsik yaitu kualitas kertas, perekat dan tinta yang dilakukan di ruang *filing* RSUD X Kediri diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Penilaian Instrinsik Rekam Medis

Gambar 1. Menunjukkan bahwa kualitas kertas dokumen rekam medis yang baik sebanyak 49 persen dokumen rekam medis, sedangkan 51 persen dokumen rekam medis kualitas kertasnya tidak baik dikarenakan kertas yang tipis dan mudah sobek. Dilihat dari jenis perekat yaitu sebanyak 95 persen dokumen rekam medis dalam kondisi yang baik, dan 5 persen dokumen rekam medis dalam kondisi tidak baik dikarenakan dokumen penuh dalam satu map sehingga perekat tidak mampu menyatukan berkas rekam medis. Sedangkan dilihat dari segi tinta, sebanyak 90 persen dokumen rekam medis

baik, dan 10 persen dokumen rekam medis tidak baik dikarenakan tintanya memudar sehingga tulisan sulit terbaca.

Penilaian Ekstrinsik

Faktor Fisik

Ruang penyimpanan adalah tempat khusus untuk meletakkan dokumen rekam medis yang aktif dan in aktif, dan semuanya harus dirawat hingga tiba masa pemusnahannya. Berikut ini adalah keadaan ruangan *filing* untuk menilai faktor fisik yang dapat mempengaruhi keadaan dokumen rekam medis, yaitu:

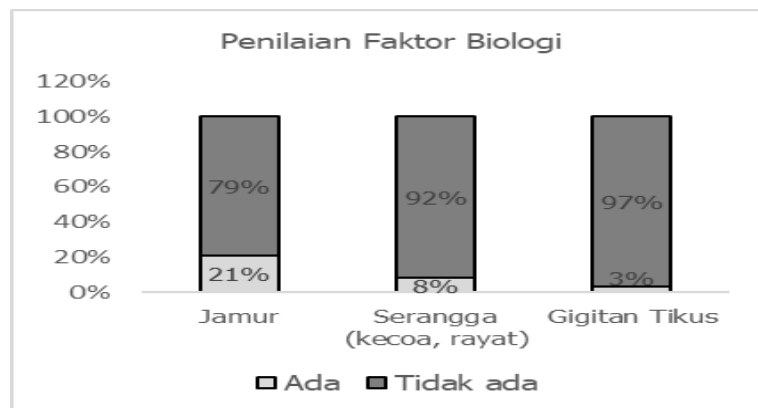
Tabel 1. Gambaran ruang *filing* di RSUD X Kediri

Kondisi ruangan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Terdapat atap yang bocor	-	✓	Tidak terdapat atap bocor
Resapan air di dinding	✓	-	Ada resapan dekat kamar mandi
Kabel listrik tidak rapi	-	✓	Kabel tersusun rapi semua
Sinar matahari mengenai permukaan rak dokumen	-	✓	Sinar matahari tidak mengenai rak dokumen
Rak terlalu sesak dan penuh	✓	-	Tersedia rak 12 dan penuh semua
Terdapat APAR	✓	-	Jumlah APAR yaitu 1

Berdasarkan observasi fisik dengan melihat kondisi ruangan *filing* RSUD X Kediri diketahui bahwa kondisi ruangan disana yang mendukung ruang penyimpanan yang sesuai yaitu terdapat alat pemadam api ringan (APAR) dengan jumlah 1 pada ruang *filing* agar terhindar dari bahaya kebakaran, tidak terdapat atap bocor, kabel tersusun rapi dan sinar matahari tidak langsung jatuh di permukaan dokumen. Adapun yang menyebabkan dokumen rekam medis rusak yaitu terdapat rembesan air di dinding mengakibatkan ruangan menjadi lembab, rak pada ruang *filing* sejumlah 12 semua terlalu penuh dan sempit mengakibatkan dokumen sulit diambil jika tidak hati-hati dapat membuat dokumen sobek. Saat melakukan observasi juga menemukan air di lantai yang dapat mengenai dokumen, air tersebut dari kamar mandi yang berada di dalam ruang *filing*.

Faktor Biologi

Berdasarkan observasi kepada 100 dokumen rekam medis dengan melihat dari Penilaian secara Ekstrinsik meliputi faktor biologi yaitu jamur, serangga dan tikus yang dilakukan di ruang *filing* RSUD X Kediri diperoleh hasil sebagai berikut:

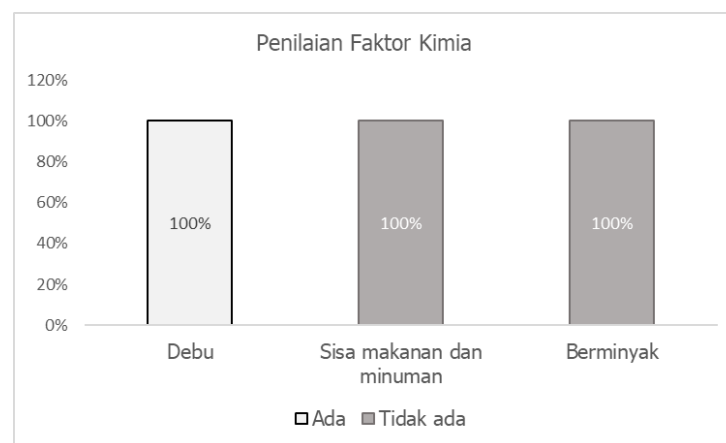


Gambar 2. Penilaian Faktor Biologi Dokumen Rekam Medis

Hasil yang tertera pada Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat jamur pada 21 persen dokumen rekam medis, sedangkan 79 persen dokumen rekam medis tidak tercapat jamur. Jamur disebabkan karena dinding ruangan yang lembab dan jamur tersebut mengakibatkan bintik-bintik hitam pada dokumen rekam medis. Terdapat serangga seperti kecoa yang terjepit diantara dokumen rekam medis sebanyak 8 persen dan 92 persen dokumen rekam medis yang tidak terdapat serangga. Saat melakukan observasi di ruang *filing* juga menemukan cicak yang sudah mati diantara dokumen rekam medis serta terdapat sarang laba-laba di antara dokumen rekam medis. Terdapat 3 persen dokumen rekam medis yang rusak karena gigitan tikus dan 97 persen dokumen tidak disebabkan oleh gigitan tikus.

Faktor Kimia

Penilaian secara kimia pada dokumen rekam medis dipengaruhi adanya debu, terdapat sisa makanan dan minuman serta tampak berminyak pada area ruang penyimpanan juga terhadap dokumen rekam medis. Hasil selama observasi, disajikan dalam tabel dibawah ini.



Gambar 3. Penilaian Adanya Faktor Kimia Dalam Dokumen Rekam Medis

Gambar 3 menunjukkan data berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 100 dokumen rekam medis dengan melihat dari faktor kimia terdapat debu pada semua dokumen yaitu 100% dokumen rekam medis karena ruangan jarang dibersihkan. Tidak terdapat bekas makanan dan minuman serta berminyak pada dokumen rekam medis, karena terdapat aturan petugas dilarang membawa makanan dan minuman pada ruang *filing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada petugas rekam medis dibagian *filing* didapatkan hasil yaitu penyebab kerusakan dokumen rekam medis karena ruang *filing* yang lembab, rak *filing* penuh dan kurang tertata dengan rapi serta kebersihan di ruang *filing* belum terjaga. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa penyebab kerusakan dokumen rekam medis di RSUD X Kediri dikarenakan dua faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kerusakan dokumen rekam medis juga dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang tersedia, salah satunya yaitu hanya terdapat satu kipas angin di ruang *filing*, sehingga suhu di ruang *filing* tidak dapat diatur kelembapannya serta belum ada pengukur suhu di ruang penyimpanan. Ruang *filing* yang lembab mengakibatkan dokumen rekam medis mudah berjamur.

Rak penyimpanan dokumen rekam medis yang penuh mengakibatkan petugas kesulitan dalam mengambil dokumen rekam medis, sehingga dokumen rekam medis yang diambil menjadi rusak / sobek di bagian sampulnya. Dokumen rekam medis yang rusak banyak terdapat pada bagian sampulnya. Dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan tidak semua diganti dengan yang baru, saat dokumen rekam medis pasien diambil untuk kebutuhan pelayanan dan petugas menemukan dokumen rekam medis tersebut dalam keadaan rusak seperti sampulnya sobek parah maka petugas akan mengganti sampul dokumen rekam medis dengan yang baru akan tetapi jika saat itu dokumen tidak dibutuhkan dalam pelayanan maka tidak diganti dan tetap berada pada rak *filing*.

Dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan yaitu dokumen yang disimpan lebih dari tujuh tahun dan dokumen yang sudah waktunya dipilah untuk dimusnahkan atau tetap dilestarikan. Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk mengatasi penyebab kerusakan dokumen rekam medis adalah meminimalisir penggunaan kertas sambil beralih media menjadi rekam medis elektronik. Saat ini RSUD X Kediri sedang berproses ke rekam medis elektronik dengan dokumen rekam medis rawat jalan sudah tidak menggunakan kertas tetapi disimpan pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Pembahasan

RSUD X Kediri memiliki peraturan tentang Kebijakan Instalasi Rekam Medis yang isinya mengatur tentang pelaksanaan kegiatan rekam medis, yaitu menjaga berkas supaya tetap dalam kondisi baik tertata rapi dan terlindungi saat disimpan di ruang *filing*. Kebijakan tersebut berkaitan dengan penilaian fisik rekam medis akan tetapi belum spesifik mengatur tentang pengamanan fisik rekam medis, dalam kebijakan tersebut hanya mengatur tentang menjaga dokumen rekam medis. Berdasarkan observasi petugas, yang terjadi di lapangan sudah sesuai dengan kebijakan tersebut, karena pada ruang penyimpanan di RSUD X Kediri terdapat tulisan "SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK" untuk melindungi berkas rekam medis dari akses yang tidak berkepentingan. Kewajiban untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis tertuang pada Permenkes RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis, yang menyatakan bahwa informasi mengenai identitas diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu upaya menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis ialah terdapat aturan kebijakan yang digunakan sebagai pedoman petugas untuk melakukan pekerjaannya, dan dibuat secara tertulis serta disepakati semua petugas⁶. Pengamanan fisik dokumen rekam medis perlu mendapatkan perhatian khusus, karena data dalam rekam medis tersebut menyangkut kesinambungan riwayat kesehatan seorang pasien yang sifatnya rahasia. Ruang lingkup pelayanan rekam medis, antara lain kegiatannya menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai dapat menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit dan lainnya untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman⁷.

Ketetapan dalam SOP khusus terkait pengamanan fisik dokumen rekam medis di RSUD X Kediri diatur sesuai Keputusan Direktur RSUD X Kediri, agar terhindar dari bahaya kerusakan, kehilangan, kebakaran dan bahaya lainnya. Tempat untuk menyimpan dokumen rekam medis yaitu ruang *filing* harus tampak bersih dan terawat baik, hal ini terkait langsung dengan aspek keamanan dari rekam medis yang meliputi aman dari segala gangguan manusia, juga harus dinyatakan aman secara fisik dari gangguan hewan dan lainnya². Pelayanan medis harus diberikan sesuai standar profesi dan SOP⁸. SOP memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Dalam melindungi fisik dokumen rekam medis harus terdapat prosedur untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaannya sehingga perlu adanya SOP khusus tentang pengamanan fisik dokumen rekam medis. Terdapat ketidaksesuaian pelaksanaan SOP tentang pengamanan dari bahaya hewan poin ke 2 yang berbunyi "Kebersihan tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus selalu terjaga" . Hasil temuannya diketahui petugas *filing* kurang menjaga kebersihan, masih terlihat banyak debu, sarang laba-laba serta tidak membersihkan lantai yang terkena air dari kamar mandi yang berpotensi membuat basah dokumen rekam medis di dalam ruang *filing*. Pada isi SOP tentang pengamanan dari bahaya kerusakan yang berbunyi "ganti map / sampul rekam medis yang rusak" yang diamati adalah petugas hanya mengganti sampul yang rusak saat dokumen tersebut di butuhkan untuk pelayanan sedangkan yang tidak dibutuhkan tidak diganti. RSUD X Kediri memiliki SOP tentang pengamanan dokumen rekam medis agar dokumen rekam medis aman dan terhindar dari bahaya kerusakan, serupa dengan peneliti lain tentang pengamanan dan pemeliharaan fisik arsip rekam medis dilaksanakan dengan tujuan agar bisa melindungi arsip dari ancaman faktor-faktor pemusnah atau perusak arsip⁹.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor instrinsik yang meliputi kualitas tebalnya kertas, ketebalan tinta, dan kuatnya perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD

X Kediri. Kertas sampul yang digunakan berbahan yang tipis, dimana hal ini akan riskan dipergunakan, lebih baik semua formulir rekam medis hendaknya ditata dalam *folder*. *Folder* hendaknya dibuat dari bahan karton manila atau bahan yang lebih kuat misalnya *cardboard*². Jenis warna tinta yang digunakan pada penulisan dokumen rekam medis pada umumnya berwarna hitam dan tidak mudah luntur sehingga dapat mempermudah pembacaan data dan tidak merusak dokumen rekam medis, hal tersebut pernah diungkapkan penelitian lain, dimana tinta yang digunakan pada dokumen rekam medis berwarna hitam dan kontras dengan warna kertas agar jelas terbaca. Apabila tinta yang dipergunakan kurang baik akan sangat merugikan saat kertas arsip terkena air, atau udara yang lembab¹⁰. Perekat yang digunakan di RSUD X Kediri adalah *paper fastener* berkualitas baik dan kuat untuk mempersatukan satu arsip dengan arsip yang lain sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh.

Menurut jurnal hasil penelitian lain terkait bagian fisik dokumen rekam medis yang terdiri dari bahan formulir, bentuk, ukuran, warna, dan kemasan¹¹. Kertas yang bisa digunakan disarankan yang tidak mudah rusak robek dan warnanya jelas cerah untuk berkas rekam medis terdiri dari sampul, formulir dan bagian pembatas formulir. Tentunya sampul menggunakan bahan yang lebih tebal. Bentuk umum format formulir adalah segi empat. Ukuran kertas standar formulir adalah ukuran A4. Warna umum yang digunakan untuk formulir yaitu warna putih. Untuk sampul dan pembatas formulir menggunakan warna cerah. Perekat formulir yang digunakan harus kuat agar berkas tetap utuh. Penggunaan tinta pada tulisan dalam formulir juga perlu diperhatikan untuk kejelasan. Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar memakai warna hitam.

Berdasarkan jurnal penelitian tersebut terdapat kesesuaian pada kertas formulir yang digunakan di RSUD X Kediri yaitu sudah menggunakan kertas ukuran A4 berbentuk segi empat, formulir berwarna putih, sampul berwarna cerah yaitu orange namun terdapat tidak kesesuaian pada sampul yang berbahan tipis. Perekat yang digunakan di RSUD X Kediri sudah sesuai penelitian tersebut karena menggunakan *paper fastener* berkualitas baik dan kuat. Tinta yang digunakan juga sudah sesuai dengan penelitian tersebut yaitu berwarna hitam¹¹. Secara keseluruhan faktor instrinsik yang menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis adalah kertas sampul yang tipis. Permasalahan yang timbul apabila kertas sampul tipis yaitu akan mudah sobek. Hal tersebut berkaitan dengan fisik dokumen rekam medis sehingga kertas perlu diganti sesuai dengan standar agar dokumen rekam medis dapat terjaga keutuhannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor fisik, biologi dan kimia lebih banyak menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis. Pertama dilihat faktor fisik yaitu diketahui bahwa kondisi ruangan disana terdapat resapan air di dinding mengakibatkan ruangan menjadi lembab, kriteria dalam kelembaban ruang penyimpanan idealnya sekitar 50%-65% dan suhu berkisar antara 18,8°C-24,4°C, apabila suhu kurang atau lebih dari normal maka arsip-arsip akan mudah rusak dalam waktu relatif singkat. Rak terlalu penuh dan sempit mengakibatkan dokumen sulit diambil jika tidak hati-hati dapat membuat dokumen sobek¹².

Terdapat air di lantai yang dapat mengenai dokumen akan basah, air tersebut dari kamar mandi yang berada di dalam ruang *filig*. Apabila ruangan penyimpanan dokumen rekam medis lembab akan mempengaruhi kualitas dari bahan atau formulir dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis yang disimpan akan cepat rusak¹³. Oleh karena itu kelembaban ruang penyimpanan harus diatur agar dokumen tidak mudah rusak dan berjamur. Kedua dilihat dari faktor biologi kerusakan dokumen rekam medis paling banyak disebabkan oleh jamur yang mengakibatkan terdapat bintik-bintik hitam pada dokumen. Hewan seperti serangga dan tikus juga merupakan penyebab kerusakan meskipun dengan jumlah sedikit. Hewan-hewan tersebut bisa masuk ke ruang *filig* karena pintu ruang *filig* selalu terbuka, hal tersebut tidak sesuai dengan SOP yang tersedia saat ini, pengamanan rekam medis dari bahaya hewan yang menyebutkan bahwa pintu tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus selalu tertutup.

Ketiga dilihat dari faktor kimia yaitu debu, bekas makanan dan minuman serta berminyak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semua dokumen rekam medis yang berada di ruang *filig* RSUD X Kediri terdapat debu yang menempel pada dokumen. Adanya gangguan dari proses alam yang diupayakan untuk dihindari adalah adanya api, banyaknya air, debu dan sinar matahari langsung². Adanya APAR sejumlah 1, di ruang *filig* merupakan hal yang penting untuk mencegah

risiko kebakaran. Menjaga dan mencegah dari genangan air dan kebocoran juga penting untuk diperhatikan. Hal lain yang perlu diamati lagi dalam hal kebersihan dan perawatan ruang *filing* adalah ventilasi udara dan kelembaban ruang.

Ruang untuk penyimpanan arsip harus dibuat, ditata dan diatur sebaik mungkin hingga mendukung ketahanan arsip yang diantaranya, ruangan tempat arsip sebaiknya luas untuk penyimpanan arsip dalam jumlah banyak, apabila bagian dari satu bangunan gedung, hendaknya ruang penyimpanan bisa terpisah dari adanya keramaian, kegiatan kantor dan tidak melewati saluran air; bentuk bangunan sebaiknya tidak menggunakan kayu yang langsung menyentuh tanah untuk menghindari serangan rayap. Pintu dan jendela diletakkan dibagian yang tidak memungkinkan terkena matahari secara langsung masuk kedalam ruangan; ruangan dapat dilengkapi dengan penerangan, pengaturan temperatur ruangan dan AC yang bermanfaat untuk mengendalikan kelembaban udara di dalam ruangan; kondisi ruangan harus selalu bersih dari debu, kertas bekas, puntung rokok, maupun sisa makanan⁷.

Ruang *filing* di RSUD X Kediri juga terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian lain yaitu pada ruang penyimpanan cukup luas dan terpisah dari keramaian, konstruksi tidak menggunakan kayu, sinar matahari tidak masuk langsung ruangan serta ruangan bersih dari puntung rokok dan sisa makanan. Adapun juga tidak terdapat kesesuaian yaitu di ruang penyimpanan RSUD X Kediri tidak terdapat AC dan banyak debu serta kertas bekas dalam ruangan. Penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD X Kediri dikarenakan faktor instrinsik dan ekstrinsik hal tersebut sesuai karena faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan dokumen rekam medis dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat³. Faktor ekstrinsik adalah sebab kerusakan yang berasal dari luar arsip, seperti adanya faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi. Kerusakan dokumen rekam medis juga karena sarana dan prasarana yang kurang tersedia seperti rak penyimpanan penuh mengakibatkan petugas kesulitan untuk mengambil dokumen rekam medis, sehingga dokumen yang diambil menjadi sobek pada sampulnya dan menyebabkan kerusakan. Pengaturan dalam prosedur penyimpanan yaitu dokumen rekam medis yang *folder* nya sudah rusak atau robek harus segera diganti/diperbaiki⁶.

Saat observasi, tampak satu kipas angin yang terus menyala sehingga ruang *filing* menjadi lembab menyebabkan dokumen rekam medis terdapat jamur, hal seperti ini bisa diantisipasi dengan mengatur sirkulasi ventilasi udara, sehingga kestabilan suhu dapat terjaga². Pemeliharaan dokumen rekam medis harus mendapatkan perhatian yang serius, karena Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan dan penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis¹⁴. Jika melanggar hal tersebut akan terkena sanksi hukuman pidana. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan saat memilah dokumen rekam medis yang bisa dipergunakan atau tidak, akibat adanya kerusakan dari faktor ekstrinsik dan intrinsik. Mengingat, salah satu fungsi rekam medis atau rekam kesehatan dengan bahan dasar kertas atau Rekam Kesehatan Elektronik (RKE) dengan memasukkan data dalam rekam medis ke dalam komputer adalah sarana untuk menyimpan data dan meningkatkan pelayanan pasien¹⁵.

Kesimpulan dan Saran

RSUD X Kediri memiliki kebijakan serta SOP tentang Pengamanan Dokumen Rekam Medis untuk mengatur Pengamanan fisik dokumen rekam medis di ruang *filing*. Pengamanan fisik dokumen rekam medis di RSUD X Kediri meliputi 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang terdiri dari kertas, perekat dan tinta, faktor instrinsik yang belum sesuai adalah kertas sampul yang tipis. Faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor fisik, biologi dan kimia. Faktor fisik yang belum sesuai adalah rembesan air dan rak *filing* yang penuh, dari faktor biologi yang belum sesuai adalah serangga dan tikus yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen, serta faktor kimia yang belum sesuai adalah terdapat debu yang menempel pada dokumen rekam medis. Penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filing* RSUD X Kediri disebabkan karena 2 faktor yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Kerusakan juga disebabkan karena belum ada sarana dan prasarana yang memadai untuk melindungi dokumen rekam medis.

Saran perbaikan yang bisa dilakukan yaitu memperbaharui aturan untuk pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filing*, secara bertahap memperbaiki sarana dan prasarana di ruangan *filing* dengan menambah alat kebersihan, mengganti kertas yang tipis, dan menambahkan alat pengukur suhu untuk memelihara dokumen rekam medis agar lebih tahan lama serta membuat jadwal rutin untuk kebersihan *filing* agar terhindar dari debu dan membuat jadwal rutin retensi agar rak *filing* tidak penuh.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan seluruh staf rekam medis di RSUD X Kediri, Dekan Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Ketua Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, dari mulai survei awal sampai dengan terbitnya jurnal publikasi.

Kontribusi Penulis

Kontribusi IS adalah sebagai penulis dan SN memberikan konsep acuan kerja penelitian, mengambil sampel yang diperlukan dan mempersiapkan referensi yang sesuai.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit [Internet]. 2009 [cited 2022 Jun 21]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38789/uu-no-44-tahun-2009>
2. Sudra, Rano Indradi. Materi Pokok Rekam Medis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka; 2014.
3. Budi SC. Manajemen Unit Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinegis Media; 2011.
4. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta; 2018.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta; 2013.
6. Rustiyanto E, Rahayu AW. Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia; 2011.
7. Hosizah. Kumpulan Peraturan Perundangan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Manajemen Informasi Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: aptiRMK; 2017. 930 p. Available from: http://158.140.177.230/perpustakaan/index.php?p=show_detail&id=726
8. Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran [Internet]. 2004 [cited 2022 Jun 21]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40752/uu-no-29-tahun-2004>
9. Yuliani N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). Infokes J Ilm Rekam Medis Dan Inform Kesehat [Internet]. 2016 Nov 17 [cited 2022 Jun 26];6(1). Available from: <http://ojs.uib.ac.id/index.php/infokes/article/view/98>
10. Puspitasari E, Nurjayanti D, Trihandoko N. Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. Glob Health Sci [Internet]. 2017 Jun 30 [cited 2022 Jun 21];2(2). Available from: <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/101>
11. Hutauruk PM, Astuti WT. Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018. J Ilm Perekam Dan Inf Kesehat Imelda. 2018;3(2):510–7.
12. Barthos B. Manajemen Kearsipan. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.

13. Reziana N, Ilma AM, Puspasari S. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rsud Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2019. *J Manaj Inf Kesehat Health Inf Manag.* 2021 Jun 28;17–24.
14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis [Internet]. [cited 2022 Jun 27]. Available from: <https://www.regulasip.id/book/4974/read>
15. Hatta GR. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan.* Jakarta: Universitas Indonesia; 2014.